
EVALUASI KINERJA KERJASAMA FAKULTAS ILMU OLAHRAGA DENGAN MITRA PERFORMANCE EVALUATION OF COLLABORATION FACULTY OF SPORTS SCIENCES WITH PARTNERS

Achmad Rizanul Wahyudi¹, Anna Noordia², Sasminta Christina Yuli Hartati³, Dita Yuliastrid⁴, Bayu Agung Pramono⁵, Bayu Budi Prakoso⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

achmadwahyudi@unesa.ac.id@gmail.com

Abstrak

Akreditasi menjadi tolok ukur perguruan tinggi diakui di tingkat nasional dan/atau internasional. Satu dari banyak standar yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi adalah kerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Keberlangsungan kerjasama ini akan dapat dipelihara ketika mitra merasa puas dengan dampak dari keterlaksanaan kerjasama yang telah dilakukan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepuasan mitra terhadap keterlaksanaan kerjasama dengan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Sumber data berasal dari 14 mitra yang bekerjasama dengan FIO. Angket tertutup sesuai dengan standar bidang kerjasama Unesa digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitra merasa sangat puas ($m= 3.68$, Standar deviasi= 0.10). Mitra bidang olahraga prestasi mengaku bahwa kerjasama yang dilakukan dapat membantu sekali dalam mendesain atlet supaya mempunyai performa tinggi. Sedangkan mitra dalam pengelolaan jurnal ilmiah mengaku bahwa kerjasama yang dilaksanakan dapat menciptakan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Secara umum mitra merasa mendapatkan dampak positif dari kerjasama yang dilakukan.

Kata kunci: kolaborasi, keolahragaan, mitra, komunikasi, akreditasi.

Abstract

Accreditation is a benchmark for higher education to be recognized at the national and/or international level. One of the many standards that must be met by universities is cooperation in the field of the Tri Dharma of Higher Education. The continuity of this collaboration will be maintained when the partners are satisfied with the impact of the implementation of the cooperation that has been carried out. This descriptive study aims to describe partners satisfaction with the implementation of cooperation with the Faculty of Sports Science (FIO) of the Universitas Negeri Surabaya (Unesa). The data sources come from 14 partners who collaboration with FIO. Closed questionnaires in accordance with Unesa cooperation field standards were used to collect data. Data analysis used descriptive statistical techniques. The results showed that the partners were very satisfied ($m= 3.68$, standard deviation= 0.10). Partners in the field of achievement sports admitted that the collaboration could be very helpful in designing athletes to have high performance. Meanwhile, partners in the management of scientific journals admit that the collaboration can create good communication and collaboration. In general, partners feel that they get a positive impact from the collaboration.

Keywords: collaboration, sport, partners, communication, accreditation.

Received: 06 02 2022

Revised: 08 03 2022

Accepted: 15 03 2022

Published: 31 03 2022

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 46 tahun 2019 tentang rincian tugas unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana salah satunya melaksanakan penyusunan laporan pelaksanaan

kerjasama dan hubungan masyarakat di bidang Pendidikan dan kebudayaan (NN, 2019). Renstra bisnis Unesa 2020 – 2024 dimana di dalamnya terdapat point penting untuk pengembangan kerjasama dengan mitra untuk kepentingan alumni hingga penelitian dosen. Buku Petunjuk Kerjasama yang diterbitkan oleh Unesa dalam membantu fakultas hingga prodi dalam menyusun kerjasama sesuai visi dan misi Unesa.

Peningkatan pencapaian akreditasi perguruan tinggi dapat secara linear berjalan dengan perbaikan kualitas perguruan tinggi yang perlu disegerakan. Tuntutan perubahan yang perlu dipenuhi dalam memperbaiki kualitas perguruan tinggi yaitu memperbaiki sistem yang berkaitan dengan manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi (Junaidah & Ayu, 2019). Perubahan yang dilakukan tersebut bahkan telah mencakup beberapa hal yang diperlukan dalam peningkatan akreditasi perguruan tinggi dan program studi sekalipun. Fakultas sebagai wadah program studi mestinya mulai menyusun strategi perubahan pada sistem-sistem tersebut agar kualitas program studi dapat menyokong peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Akhir-akhir ini, perguruan tinggi berlomba meningkatkan kualitasnya salah satunya adalah ingin mendapatkan pengakuan internasional. Internasionalisasi perguruan tinggi sangat tergantung pada akreditasi internasional. Dengan mendapatkan akreditasi internasional maka sebuah program studi dan/atau perguruan tinggi dapat diakui secara internasional. Lebih khusus pada aspek akreditasi, perubahan-perubahan pada sistem perguruan tinggi mestinya dapat mendukung peningkatan mutu terjadinya tiga pilar internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu *mobility, partnership, and curriculum* (Subroto, 2019). *Mobility* paling tidak mampu meningkatkan mahasiswa dan dosen terlibat dalam kancah internasional dan terjudo *faculty exchanges*. *Partnerships* mestinya sudah dilakukan secara *bilateral, multilateral, strategic, and join research*. *Curriculum* mestinya sudah mampu memberikan pengalaman belajar dan kompetensi yang tinggi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagai lembaga layanan kepada mahasiswa sebagai *customer* utama untuk disiapkan dapat bekerja di dunia kerja yang sesuai, perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan pengakuan internasional dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif. Artinya, mahasiswa dapat mendudukkan tempat teratas dalam bursa kerja karena kompetensi yang didapatkan selama mengikuti pendidikan dalam perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Untuk menjembatani linearitas pengalaman belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi dengan dunia kerja adalah kerjasama (Sugiyanti & Nurhadi, 2013). Untuk itu, *partnerships* sebagai salah satu pilar internasionalisasi perguruan tinggi sangat penting ditingkatkan.

Selama ini, linearitas kompetensi lulusan dengan lapangan kerja biasa diukur menggunakan *tracer study*. Hasil *tracer study* biasanya menunjukkan pekerjaan lulusan. Berdasarkan pekerjaan tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan telah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan profil lulusan atau tidak. Akan tetapi data yang didapat adalah data yang sudah terjadi di lapangan, sehingga perbaikan tidak dapat dilakukan kepada lulusan. Seperti hasil penelitian lainnya tentang *tracer study* program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga menyatakan bahwa 55.5% lulusan mereka menjadi guru di sekolah tidak ada lulusan mereka yang menjadi seorang pelatih keolahragaan (Soedjatmiko, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan alumni tidak sesuai dengan profil lulusan menjadi masalah nyata dalam pelaksanaan pendidikan program studi. Informasi yang didapatkan melalui *tracer study* mendapatkan data saat mahasiswa sudah lulus dan bekerja, sehingga tindak lanjut—perbaikan kualitas pendidikan dilakukan untuk proses perkuliahan untuk mahasiswa aktif. Padahal, jika program studi menginginkan data terkait *feedback* dari kualitas pendidikan terkini dapat dilakukan dengan cara evaluasi kerjasama dengan mitra untuk mengetahui masalah terkini.

Evaluasi kerjasama penting dilakukan karena diyakini bahwa kerjasama memberikan dampak positif dalam menyiapkan para mahasiswa dalam mendapatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Perlu adanya evaluasi kerjasama yang dilakukan agar dapat memberikan gambaran kualitas kerjasama yang dilakukan demi mempersiapkan mahasiswa lebih baik lagi. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas kerjasama yang dilakukan fakultas ilmu olahraga dengan para mitra yang menjadi lapangan kerja para calon lulusan sesuai dengan program studi yang ada di selingkung fakultas ilmu olahraga.

Metode

Penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian berupa *cross-sectional*. Pengumpulan data pada desain ini dapat menggunakan *survey* (Kamper, 2020). Populasi yang terlibat adalah semua mitra yang telah melakukan MoU kerjasama dengan FIO dalam bidang Olahraga atau pun non-olahraga. Akan tetapi, hanya sebanyak 14 mitra yang mengembalikan instrumen yang telah kami berikan. Empat belas mitra tersebut terdiri atas 2 mitra dari program studi (prodi) S1 Ilmu Keolahragaan (Ikor), 3 mitra dari prodi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), dan 9 mitra dari prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Instrumen yang digunakan adalah angket kepuasan mitra yang terstandar oleh Unesa. Karena bersifat umum, selanjutnya instrumen tersebut divalidasi oleh ketua prodi yang ada di selingkung FIO Unesa (hasil validasi lihat tabel 1) untuk memastikan validitas isi sesuai karakteristik masing-masing prodi.

Table 1 *Item-Content Validity Index (i-CVI) Instrumen*

No. Item	Jawaban pimpinan Program studi			Total Agreement	i-CVI
	PJKR	IKOR	PKO		
1	0	1	1	2	0.67
2	1	1	1	3	1.00
3	1	1	1	3	1.00
4	1	1	1	3	1.00
5	1	1	1	3	1.00
6	1	1	1	3	1.00
7	1	1	1	3	1.00
8	1	1	1	3	1.00
9	0	1	1	2	0.67
10	1	1	1	3	1.00
11	1	1	1	3	1.00
Total	9	11	11	<i>Mean i-CVI</i>	0.94
Proporsi relevan	0.82	1.00	1.00		

Rata-rata i-CVI sebesar $0.94 > 0.78$ sehingga instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validasi (Hendryadi, 2017).

Pengukuran menggunakan skala 1-4 dianalisis menggunakan rata-rata dan standar deviasi sehingga dapat ditentukan kategori sebagai berikut.

$1.00 \leq$ Sangat kurang ≤ 1.75 ;

$1.75 <$ Kurang ≤ 2.50 ;

$2.50 <$ Puas ≤ 3.25 ;

$3.25 <$ Sangat Puas ≤ 4.00

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan menjadi dua bagian yaitu (1) deskripsi data penelitian secara kuantitatif dan (2) deskripsi data penelitian secara kualitatif. Data kuantitatif

menjelaskan kualitas kerjasama berdasarkan tanggapan mitra mulai dari sangat kurang sampai dengan sangat puas yang dinyatakan dalam angka 1-4. Sedangkan data kualitatif adalah tanggapan para mitra yang menuliskan komentar mereka ke dalam kolom instrumen yang disediakan.

Kepuasan mitra

Hasil analisis data dari isian angket kepuasan mitra kerjasama dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2 Respon mitra terhadap kerjasama dengan FIO

No	Aspek penilaian	Nilai	Keterangan
1	Transparansi pengelolaan MoU Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.48	Sangat puas
2	Komunikasi yang dijalin Prodi IKOR, PKO, dan PJKR dengan mitra Kerjasama	3.66	Sangat puas
3	Kejelasan prosedur kerjasama	3.59	Sangat puas
4	Manfaat yang diterima dari kerjasama	3.66	Sangat puas
5	Kompetensi SDM yang tersedia di Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.75	Sangat puas
6	Tujuan kerjasama dengan Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.75	Sangat puas
7	Hasil kerjasama dengan Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.66	Sangat puas
8	Target kerjasama dengan Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.69	Sangat puas
9	Efisiensi pelaksanaan kerjasama Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.58	Sangat puas
10	Pendampingan yang dilakukan oleh Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.83	Sangat puas
11	Pelayanan yang dilakukan staf Prodi IKOR, PKO, dan PJKR	3.79	Sangat puas
Rata-rata		3.68	Sangat puas
Standar Deviasi		0.10	-

Catatan: IKOR= Ilmu Keolahragaan; PKO= Pendidikan Kepelatihan Olahraga; PJKR= Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Para mitra telah menyatakan kepuasannya dengan nilai rata-rata sebesar 3.68 dan standar deviasi 0.10 masuk dalam kategori sangat puas. Nilai tersebut didapatkan dari sebelas

aspek yang ditanyakan dalam pelaksanaan kerjasama, yaitu: (1) sangat puas (3.48) dengan transparansi pengelolaan MoU Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; (2) sangat puas (3.66) dengan komunikasi yang dijalin Prodi IKOR, PKO, dan PJKR dengan mitra Kerjasama; (3) sangat puas (3.59) dengan kejelasan prosedur kerjasama; (4) sangat puas (3.66) dengan manfaat yang diterima dari kerjasama; (5) sangat puas (3.75) dengan kompetensi SDM yang tersedia di Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; (6) sangat puas (3.75) dengan tujuan kerjasama dengan Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; (7) sangat puas (3.66) dengan hasil kerjasama dengan Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; (8) sangat puas (3.69) dengan target kerjasama dengan Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; (9) sangat puas (3.58) dengan efisiensi pelaksanaan kerjasama Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; (10) sangat puas (3.83) dengan pendampingan yang dilakukan oleh Prodi IKOR, PKO, dan PJKR; dan (11) sangat puas (3.79) dengan pelayanan yang dilakukan staf Prodi IKOR, PKO, dan PJKR.

Tanggapan Mitra

Berdasarkan data kuantitatif tersebut, dicoba untuk menggali lebih dalam lagi keterangan mitra kerjasama melalui item pertanyaan terbuka kepada para mitra. Sayangnya, hanya sedikit sekali keterangan secara terbuka yang dapat dihimpun, sehingga komentar dari mitra kerjasama sangat terbatas. Menurut mitra kerjasama di bidang pengelolaan publikasi artikel dalam jurnal ilmiah, didapatkan komentar sebagai berikut:

“Pengelolaan publikasi jurnal. Kerjasama yg terjalin berjalan dengan lancar dan tercipta komunikasi dan kolaborasi yang baik juga.”

Berdasarkan komentar mitra tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek “komunikasi” yang dinyatakan sangat memuaskan (lihat tabel 2) memang benar-benar terbukti. Aspek ini sangat penting untuk FIO dalam membangun dan mengembangkan komunitas sosial dengan mitra, dimana salah satu fokus yang harus menjadi titik berat dalam pengembangan sosial adalah terjadinya interaksi komunikasi yang baik (Nulhaqim et al., 2016).

Mitra kerjasama dalam bidang penelitian, menyatakan komentar sebagai berikut:

“Kerjasama dalam bentuk pendampingan sudah terlaksana, pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan efek positif untuk kami.”

Kerjasama yang dilakukan dalam bidang penelitian adalah memberikan pendampingan terhadap program studi mitra dalam menggunakan *databased* dan pengukuran kompetensi guru dan calon guru (mahasiswa aktif) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Databased* yang digunakan adalah laman <http://www.risetpjokindonesia.com/> yang digunakan untuk mengukur mahasiswa mereka dan alumni mereka yang telah menjadi guru

PJOK. Perlu diketahui laman tersebut berisi instrumen pengukuran untuk guru dan calon guru PJOK (Suroto, 2016). Mereka merasa pendampingan untuk pemanfaatan laman <http://www.risetpjokindonesia.com/> memberikan dampak yang positif. Sehingga hal ini relevan dengan aspek ke-10 mendapatkan nilai sangat memuaskan (lihat tabel 2).

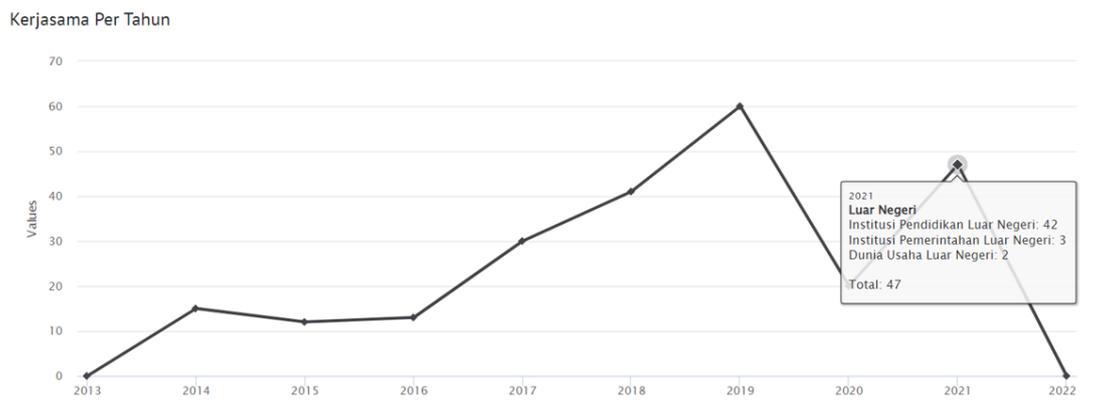
Mitra kerjasama dalam bidang kepelatihan olahraga yang memanfaatkan FIO dalam olahraga prestasi menyatakan komentarnya sebagai berikut:

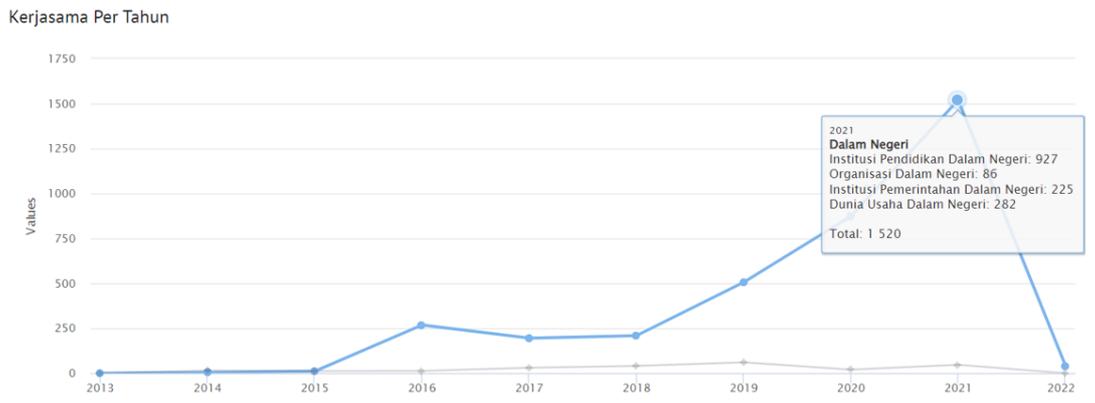
“Sangat membantu sekali dalam mendesain atlet supaya mempunyai performance tinggi.”

Komentar mitra ini lebih merepresentasikan hasil dari kerjasama FIO dengan mitra, yaitu memberikan manfaat yang nyata dalam bidang yang sedang melakukan kerjasama. Untuk itu, nilai total yang masuk dalam kategori sangat puas (3.68) relevan dengan komentar yang diberikan oleh mitra.

Kepuasan mitra menjadi jaminan kerjasama antara FIO dan mitra dapat terus berlangsung. Sehingga standar akreditasi untuk aspek kerjasama dapat terpenuhi sebagai tolok ukur tercapainya akreditasi (Saputro et al., 2012). Dengan nilai kepuasan yang tinggi dan komentar positif sesuai hasil penelitian ini, FIO Unesa tidak perlu khawatir lagi proses kerjasama dengan mitra berhenti. Artinya, Unesa saat hanya perlu meningkatkan performanya dalam melaksanakan kerjasama dengan mitra. Karena kepuasan mitra dalam menggunakan tenaga dari universitas adalah bentuk dari kualitas layanan optimal dari universitas (Fauzi, 2015; Kardoyo & Nurkhin, 2016).

Memang bukan hal mudah mengelola kerjasama yang banyak. Saat ini, Unesa telah melaksanakan kerjasama dengan pihak dalam negeri dan luar negeri (lihat gambar 1).





Gambar 1 Kerjasama Dalam dan Luar Negeri oleh Unesa

(Sumber: <https://simkerma.unesa.ac.id/>)

Kerjasama di Unesa dikelola menggunakan *databased* terpusat melalui <https://simkerma.unesa.ac.id/> yang dioperasikan mulai dari tingkat fakultas dan universitas. Melalui pengelolaan ini diharapkan dapat mempermudah proses pengelolaan yang lebih mudah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa bantuan *databased* yang berbasis *website* bahkan terbukti sangat membantu dalam analisis pengungkapan pemenuhan aspek akreditasi perguruan tinggi (Herawati et al., 2020). Selain itu, dukungan aplikasi pengelolaan kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi jelas mempermudah pengarsipan dokumen terkait kerjasama, walaupun keamanan masih perlu ditingkatkan (Rully et al., 2020). Sehingga bantuan *database*, *website*, dan aplikasi pengelolaan kerjasama benar-benar membantu perguruan tinggi dalam mengelola kerjasama, tetapi sistem keamanan menjadi ancaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kualitas kerjasama FIO dengan mitra dirasa memberikan efek positif, membantu mitra, dan meningkatkan kolaborasi. Dengan adanya *database* dan *website*, Universitas Negeri Surabaya dapat mengelola ribuan kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terbukti dapat memberikan kemudahan dan bantuan optimal terhadap pelaksanaan kerjasama.

Simpulan

Kepuasan mitra kerjasama menjadi salah satu tolok ukur keterlaksanaan kerjasama. Mitra kerjasama FIO Unesa menyatakan sangat puas atas kerjasama yang telah dilakukan. Mitra telah mendapatkan dukungan komunikasi, pendampingan, dan dampak positif atas kerjasama yang telah dilakukan. Selain itu, dengan banyaknya kerjasama yang telah dilakukan perguruan tinggi, perlu dikelola dengan baik. Salah satunya dengan memanfaatkan *databased* yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam menganalisis ketercapaian aspek akreditasi yang hendak dipenuhi.

Daftar Rujukan

- Fauzi, A. (2015). Analisis Kepuasan Mahasiswa (Consumer Satisfaction) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Berbasis Tujuh Standar Akreditasi BAN-PT Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 13(2), 18–33. <https://doi.org/10.21009/ECONOSAINS.0132.02>
- Hendryadi. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. https://www.researchgate.net/profile/Hendryadi-Hendryadi/publication/323255432_VALIDITAS_ISI_TAHAP_AWAL_PENGEMBANGAN_KUESIONER/links/5a89bd800f7e9b1a9554281a/VALIDITAS-ISI-TAHAP-AWAL-PENGEMBANGAN-KUESIONER.pdf
- Herawati, L. I., Ulum, I., & Juanda, A. (2020). Pengungkapan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 107–121. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2020.V4.I1.4428>
- Junaidah, & Ayu, S. M. (2019). Strategi Kerjasama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Meningkatkan Akreditasi Prodi. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 275–289. <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V9I2.5479>
- Kamper, S. J. (2020). Types of research questions: Descriptive, predictive, or causal. *Journal of Orthopaedic and Sports Physical Therapy*, 50(8), 468–469. <https://doi.org/10.2519/jospt.2020.0703>
- Kardoyo, & Nurkhin, A. (2016). Analisis Kepuasan Pelayanan Perguruan Tinggi (Kasus pada Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Unnes). *Cakrawala Pendidikan*, 35(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9881>
- NN. (2019). *Permendikbud No. 46 Tahun 2019 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. JDIH BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163730/permendikbud-no-46-tahun-2019>
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi ASEAN Community 2015 studi kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share : Social Work Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/SHARE.V6I2.13209>
- Rully, M., Sokibi, P., & Adam, R. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Data Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Alphabetical Filing System. *Jurnal Petik*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.839>
- Saputro, F. C., Anggraeni, W., & Mukhlason, A. (2012). Pembuatan Dashboard Berbasis Web Sebagai Sarana Evaluasi Diri Berkala Untuk Persiapan Penilaian Akreditasi Berdasarkan Standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), A397–A402. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v1i1.1141>
- Soedjatmiko. (2018). Tracer study relevansi kompetensi lulusan program studi pendidikan kepelatihan olahraga dengan kebutuhan lapangan kerja. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/JSCPE.V3I1.31880>

- Subroto, P. (2019). Kerjasama perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. In *Power point*. [https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/9599/Orasi Dies FT 59_2019_Purwanto_Kerjasama PT-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/9599/Orasi_Dies_FT_59_2019_Purwanto_Kerjasama_PT-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sugiyanti, D., & Nurhadi, D. (2013). Implementasi program kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia industri. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(1), 63–77. <https://doi.org/10.21580/PHEN.2013.3.1.175>
- Suroto. (2016). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kadar Keguruan (Tingkat Kompetensi) Mahasiswa Calon Guru dan Guru PJOK Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat - Subtema: Inovasi Pendidikan*, 193–202. http://lppm.unesa.ac.id/semnasppm/prosiding2016/1_Inovasi_Pendidikan.pdf